



DEVELOPMENT OF THE ENRICHMENT BOOK HIGH VALUE OF HUMANIS CONSERVATION IN WRITING TEXT DRAMA JUNIOR HIGH SCHOOL

PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN BERMUATAN NILAI KONSERVASI HUMANIS DALAM MENULIS TEKS DRAMA SMP

Ira Kartika Sari¹⁾, Subyantoro²⁾

¹⁾Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Banyumas, Jawa Tengah

²⁾Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang, Jawa Tengah

¹e-mail: irakartikasary@gmail.com

²e-mail: bintoro@mail.unnes.ac.id

Submitted: 07-05-2018, Reviewed:14-08-2018, Accepted:01-10-2018

<https://doi.org/10.22202/JG.2018.V4i2.2645>

Abstract

The objective of this study was to describe the characteristics of the need for the enrichment book in writing drama texts, to describe the development of the enrichment book, and describe the experts' evaluation towards the enrichment book. This research used Research and Development (R&D) design with five research stages. The prototype of the enrichment book is the book cover, the beginning of the book (title page, copyright page, table of contents, dedication page, instructions on the book usage), the book content (examples of drama texts, materials, examples of writing drama texts, summary), and the final part of the book (glossary, author profile, illustrator profile, bibliography). The result of this study in the form of enrichment book high value of humanis conservation in learning writing text drama one roof can be used as a supporting book for the textbook.

Keywords: *Development, enrichment book, writing, drama texts, values of humanist conservation*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan karakteristik kebutuhan buku pengayaan menulis teks drama, mendeskripsikan pengembangan buku pengayaan, mendeskripsikan penilaian ahli terhadap buku pengayaan. Penelitian ini menggunakan desain Research and Development (R&D) dengan lima tahapan penelitian. Prototipe dari buku pengayaan menulis teks drama adalah sampul buku, bagian awal buku (halaman judul, halaman hak cipta, pengantar, daftar isi, halaman persembahan, petunjuk penggunaan buku), bagian isi buku (contoh teks drama, materi, contoh menulis teks drama, rangkuman), dan bagian akhir buku (glosarium, profil penulis, profil ilustrator, daftar pustaka). Hasil penelitian yang berupa produk buku pengayaan bermuatan nilai konservasi humanis dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak dapat digunakan sebagai buku pendamping buku teks.

Kata kunci: *Pengembangan, buku pengayaan, menulis, teks drama, nilai konservasi humanis*



PENDAHULUAN

Pendidikan sedang dikacaukan oleh kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan dan silabusnya pada setiap satuan pendidikan (UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dalam Machali 2014:73). Saat ini, kurikulum yang digunakan oleh sebagian besar sekolah di Indonesia khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia adalah kurikulum 2013 revisi (Kurikulum Nasional).

Kurikulum 2013 revisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik mampu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Namun, penerapan kurikulum 2013 revisi tersebut tidak dibarengi dengan penyediaan bahan ajar, terutama pada kelas VIII. Pada kelas VIII, hanya tersedia file buku. File buku itu pun tidak bisa digunakan secara maksimal karena tidak semua peserta didik mempunyai komputer. Pujiono (2014) mengatakan bahwa “Faktor-faktor penghambat kesiapan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, yaitu kurangnya pelatihan/sosialisasi kurikulum, kurangnya buku ajar dan porsi materi yang tidak sama harus segera diatasi.” Oleh sebab itu dibutuhkan buku ajar yang dapat menunjang terlaksananya kurikulum 2013 revisi.

Teks pada kelas VIII terdiri dari teks berita, iklan, eksposisi, puisi, eksplanasi, ulasan, persuasi, drama, dan literasi (Kemendikbud 2016). Berdasarkan jenis teks tersebut, teks drama merupakan jenis teks lama. Walaupun teks tersebut tergolong teks lama, namun ketersediaan buku penunjang teks tersebut sulit untuk dijumpai.

Pembelajaran yang berbasis teks dalam kurikulum 2013 revisi merupakan peluang untuk menyisipkan nilai-nilai humanis. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mahsun (2013:3-4) bahwa dari sudut pandang teori semiotika sosial bahwa teks merupakan suatu proses sosial yang berorientasi pada suatu tujuan sosial. Tujuan sosial yang hendak dicapai memiliki ranah-ranah pemunculan yang disebut konteks situasi. Sementara itu, proses sosial akan berlangsung jika terdapat sarana komunikasi yang disebut bahasa. Dengan kata lain, proses sosial akan merefleksikan diri menjadi bahasa dalam konteks situasi tertentu sesuai tujuan proses sosial yang hendak dicapai. Bahasa yang muncul berdasarkan konteks situasi inilah yang menghasilkan register atau bahasa sebagai teks.

Syarif, Sabiqul Khair (2005) mengatakan bahwa untuk menjaga masa depan Indonesia harus pula menjaga agar primordialisme tidak mengental, mengeras dan menjadi ledakan sosial berbentuk gerakan sentrifugal, maka bangunan nasionalisme yang cerdas, elegan, dan humanis harus menjadi pertimbangan dalam mencari resolusi konflik di Indonesia.

Nurhayati (dalam Rohmadi, Muhammad Rois Abdulfatah dan Sahid Teguh Widodo 2018:13) Karya sastra memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena karya sastra mengandung refleksi kehidupan penulis yang dipengaruhi oleh budaya dan keadaan sosial penulis. Pendidik dapat menggunakannya sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan tentang pendidikan karakter melalui karya sastra. Karya sastra merupakan struktur imajinatif yang membuat siswa tidak merasa bosan dan proses pembelajaran. Karya



sastra menjadi sarana untuk menyampaikan pesan tentang kebenaran. Pesan-pesan didalam karya sastra disampaikan oleh pengarang dengan cara yang sangat jelas ataupun yang bersifat tersirat secara halus.

Salah satu teks yang dapat disisipi nilai humanis adalah teks drama. Teks drama merupakan bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan atau dialog. Lakuan atau dialog dalam drama, tidak jauh beda dengan lakuan serta dialog yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat drama, penonton seolah-olah melihat kehidupan dan kejadian dalam masyarakat. Hal ini karena drama merupakan potret kehidupan manusia, yang meliputi suka dan duka, konflik, serta aneka kehidupan lainnya yang memang penuh warna (Kosasih 2008:22).

"To quote Gavin Bolton (in Dougill J. 1987), 'drama is a unique tool, vital for language development' as it simulates reality and develops self expression". Chauhan (dalam Gavin Bolton 2004) "drama adalah alat yang unik, penting bagi perkembangan bahasa" karena mensimulasikan realitas dan mengembangkan ekspresi diri.

Beberapa penelitian yang sudah pernah dilakukan dan menjadi tinjauan pustaka dalam kategori pengembangan buku pengayaan, teks drama, menulis teks, metode penelitian *Research and Development* (R&D), dan muatan nilai konservasi humanis. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Ashton-Hay (2005), Heyward (2010), Sutiyono (2012), Imani (2013), Ruismäkic, Heikki, Tapio Toivanena dan Laura Halkilahtib (2013), Rediati (2015), Subyantoro dan Kurniawan (2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau yang sering disebut dengan *Research and Development* (R&D). Langkah dalam penelitian ini, yaitu 1) potensi dan masalah, 2) mengumpulkan data, 3) desain produk, 4) validasi desain, dan 5) revisi desain. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti berupa 1) angket, 2) tabulasi instrumen analisis kebutuhan, dan 3) wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu melalui pemaparan dan simpulan data. Teknik ini digunakan untuk mengolah dua data, yaitu data kebutuhan buku pengayaan dan data uji validitas prototipe buku pengayaan bermuatan nilai konservasi humanis dalam menulis teks drama SMP.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penjelasan hasil penelitian dalam bab ini meliputi tiga hal, yaitu 1) karakteristik kebutuhan buku pengayaan, 2) pengembangan buku pengayaan, 3) hasil penilaian ahli terhadap prototipe buku pengayaan.

Karakteristik Kebutuhan

Kebutuhan Peserta didik dan Pendidik

Karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik terdiri atas lima aspek. *Pertama*, kebutuhan penyajian buku pengayaan. Penyajian isi buku pengayaan banyak ilustrasi dan berwarna warni, judul buku *Kreatif Menulis Teks Drama (Bermuatan Nilai Konservasi Humanis)*, penyajian isi sampul belakang terdapat sinopsis buku, penyajian tulisan bab, yaitu BAB I, BAB II, dan BAB III, penyajian



rangkuman berupa poin-poin penting. **Kedua**, kebutuhan bahasa buku pengayaan. Penggunaan bahasa yang diinginkan bahasa baku dan santai. Penggunaan kata sapaan kamu. **Ketiga**, kebutuhan grafika buku pengayaan. Warna sampul buku berwarna biru, ilustrasi sampul depan buku adalah kegiatan yang mewakili aktifitas menulis, penulisan kata-kata mutiara campuran, tata letak ilustrasi ditengah-tengah teks atau disesuaikan dengan teks, ukuran gambar ilustrasi sedang, tata letak nomor halaman di tengah bawah, ilustrasi sampul belakang sama dengan sampul depan, jenis kertas sampul *hard cover*, jenis ilustrasi campuran antara ilustrasi gambar kartun dan foto dokumentasi, jenis huruf Comic Sans MS, ukuran buku A5 (14,8 x 21 cm), tebal buku 66 halaman lebih, tata letak rangkuman di bagian akhir buku.

Keempat, kebutuhan materi buku pengayaan. Materi teks drama berupa pengertian, unsur pembentuk teks drama, langkah menulis teks drama, contoh menulis teks drama, contoh teks drama. Pengertian teks drama dari para ahli dan simpulan penulis. Unsur pembentuk teks drama berupa uraian serta ilustrasi, langkah menulis teks drama berupa uraian per tahap disertai contoh penerapannya, contoh teks drama 3 contoh, halaman disesuaikan dengan ilustrasi, tokoh dalam teks drama berjumlah 4-6, penyajian contoh teks drama, yaitu judul-nama tokoh-deskripsi karakter-teks drama. **Kelima**, kebutuhan muatan nilai konservasi humanis. Nilai campuran, penyajian catatan nilai konservasi humanis berupa penjelasan, contoh, dan ilustrasi.

Pengembangan Buku Pengayaan **Prinsip Pengembangan Buku Pengayaan**

Prinsip pengembangan buku pengayaan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan dan teori yang mendukung pengembangan. Prinsip hasil analisis kebutuhan berasal dari simpulan karakteristik kebutuhan peserta didik dan pendidik. Adapun prinsip-prinsip buku pengayaan berdasarkan teori terdiri atas (1) penyajian (prinsip kemenarikan dan keruntutan), 2) bahasa (prinsip kemudahan, kesesuaian, kekomunikatifan, kebakuan), 3) grafika (prinsip keseimbangan, kemenarikan, kekonsistenan), 4) materi (prinsip keterkaitan dan kesesuaian), dan 5) nilai konservasi humanis (prinsip kebaruan).

Prototipe Buku Pengayaan

Prototipe buku pengayaan terdiri atas komponen sampul buku, bentuk fisik buku, dan isi buku. Sampul depan memuat judul buku, nama penulis serta terdapat ilustrasi yang menunjukkan isi buku. Sampul bagian belakang memuat sinopsis isi buku. Bentuk fisik buku dapat dilihat dari jenis kertas, tebal buku, jenis cover, dan ukuran buku. Buku pengayaan menulis teks drama ini disusun menggunakan jenis kertas HVS putih berukuran 80 gram. Tebal buku v+ 66 halaman. Menggunakan jenis *hard cover* dan berukuran A5 (148 x 210 mm).

Isi buku terdiri atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir buku. Pada bagian awal terdiri dari halaman prancis, halaman judul, halaman hak cipta, halaman pengantar, halaman daftar isi, halaman persembahan, halaman petunjuk penggunaan. Pada bagian isi terdapat bab I berisi contoh teks drama, bab II berisi materi (pengertian teks drama, unsur teks drama, langkah menulis teks

drama, nilai konservasi humanis), bab III berisi contoh menulis teks drama, dan rangkuman. Bagian akhir terdapat glosarium, identitas penulis, identitas ilustrator, dan daftar pustaka.

Penilaian Ahli terhadap Buku Pengayaan

Penilaian buku pengayaan bermuatan nilai konservasi humanis dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak dilakukan oleh dua dosen ahli. Bagian awal mendapat nilai rata-rata 79 dengan kategori baik, bagian isi mendapat nilai rata-rata 77, 27 dengan kategori baik, dan bagian akhir mendapat nilai rata-rata 78, 57 dengan kategori baik. Adapun saran perbaikan sehingga peneliti melakukan perbaikan, yaitu perbaikan pada bagian awal, yaitu (1) perbaikan sampul depan dengan menghilangkan foto dokumentasi, (2) penghilangan halaman prancis, (3) perbaikan petunjuk penggunaan. Perbaikan sampul depan dapat dilihat pada gambar 1.1 dan 1.2 sedangkan perbaikan petunjuk penggunaan dapat dilihat pada gambar 1.3 dan 1.4.



Gambar 1.1
sampul sebelum perbaikan



Gambar 1.2
sampul setelah perbaikan



Gambar 1.3
sebelum perbaikan



Gambar 1.4
setelah perbaikan

Perbaikan bagian isi, yaitu (1) perbaikan isi penyajian bab pada bab II dan bab III, yaitu materi harus disajikan

terlebih dahulu sebelum contoh menulis teks drama, (2) penambahan materi menulis teks drama. Salah satu perbaikan isi penyajian bab dapat dilihat pada gambar 1.5 dan 1.6 sedangkan penambahan materi dapat dilihat pada gambar 1.7 dan 1.8 berikut.



Gambar 1.5

sebelum perbaikan



Gambar 1.6
setelah perbaikan



Gambar 1.7
materi sebelum perbaikan



Gambar 1.8
materi setelah perbaikan

Perbaikan bagian akhir terdapat pada sampul belakang, yaitu menghilangkan foto dokumentasi dan perbaikan sinopsis pada sampul belakang. Perbaikan sampul belakang dapat dilihat pada gambar 1.9 dan 1.10.



Gambar 1.9
Sebelum perbaikan



Gambar 1.10
Setelah perbaikan

Pembahasan

Prospek Buku Pengayaan

Pertama, menambah pengetahuan dan sebagai pendamping buku teks. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, selain menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuan wajib, pendidik dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran dan menganjurkan peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan. Pendidik dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Buku pengayaan adalah buku pelajaran yang melengkapi isi buku pelajaran pokok. Buku pengayaan dimaksudkan untuk memperkaya, memperluas, dan memperdalam pengetahuan peserta didik dan mendukung isi kurikulum yang berlaku. (Permendiknas Nomor 11 Tahun 2005 Pasal 2, Kementerian Pendidikan Nasional dalam Permendiknas Nomor 2 Tahun 2008 tentang buku pasal 6 ayat 2, Sitepu 2010). *Kedua*, upaya penanaman nilai konservasi humanis sebagai pendidikan karakter. Pendekatan humanistik ini sangat cocok diterapkan

dalam pendidikan dalam materi pembelajaran yang bersifat pembentukan pribadi, hati nurani, perubahan sikap, analisis terhadap fenomena sosial. Indikator keberhasilannya adalah peserta didik merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar dan terjadi perubahan pola pikir perilaku atas kemauannya sendiri. Bahan ajar yang disajikan dalam buku pengayaan berperan penting dalam pembelajaran terutama sebagai bahan bacaan bagi siswa. Dalam bahan ajar keterampilan menulis yang berbentuk buku pengayaan perlu diintegrasikan muatan nilai-nilai sosial. (Burhanuddin 2017:43, Purnomo, Ida Zulaeha dan Subyantoro 2015).

Selain itu, Fahmi, Subyantoro, dan Agus Nuryatin (2015) juga menyampaikan bahwa “Ada dua hal besar dan mendasar yang melatarbelakangi penelitian ini, yaitu ketersediaan buku sebagai penunjang kurikulum dan terkikisnya karakter/moral bangsa yang sesuai dengan kebudayaan Indonesia. kedua masalah tersebut mampu diatasi oleh pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dan fabel yang diwujudkan dalam sebuah buku pengayaan.” Hal tersebut menunjukkan bahwa buku pengayaan dapat mengatasi masalah terkikisnya karakter bangsa.

Muatan kearifan lokal diberikan guna mengguagah kesadaran peserta didik untuk lebih mencintai budayanya. Muatan nilai-nilai kearifan lokal diintegrasikan dalam teks-teks yang terdapat dalam buku pengayaan (Septarianto dan Subyantoro 2016).



Ketiga, dapat digunakan oleh semua kalangan. Buku pengayaan diartikan sebagai buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan; membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat lainnya (Suherli 2003).

Kebaruan

Buku pengayaan tersebut memiliki hal baru, yakni disisipi dengan nilai konservasi humanis. Nilai konservasi humanis yang diintegrasikan dalam buku pengayaan meliputi nilai religius, nilai kedamaian, nilai kebenaran, nilai pengetahuan dan keterampilan, nilai keteguhan, nilai penegakan kemanusiaan, dan nilai keadilan (Nuryatin dkk. 2016:17). Muatan nilai konservasi humanis yang ditekankan, yaitu nilai kemanusiaan, nilai religius, nilai kedamaian, nilai keteguhan, dan nilai kebenaran yang disisipkan dalam contoh teks drama pada bab I. Selain pada bab I, di bab II juga terdapat materi khusus mengenai apa itu nilai konservasi humanis. Pemberian muatan ini didasarkan pada pendapat bahwa buku pengayaan merupakan tahap awal pengintegrasian nilai kearifan lokal. Oleh sebab itu, diperlukan sebuah buku pengayaan yang mampu memperkaya materi teks dalam bahasa Indonesia. Selain itu, salah satu kriteria khusus buku pengayaan adalah mengembangkan nilai-nilai moral dan budaya bangsa. Adapun salah satu karakter yang dapat dikembangkan dalam buku menulis sastra adalah pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis). (Syarifa, Subyantoro, dan Agus Nuryatin 2015,

Suherli dalam Burhanuddin 2017:173, Saputro 2017).

Keunggulan

Ditinjau dari segi fisik, buku pengayaan bermuatan nilai konservasi humanis dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan-keunggulan tersebut terdiri atas 1) buku simpel dan mudah dibawa karena dicetak menggunakan ukuran A5 (14,8x21 cm) dengan ketebalan 59 halaman, 2) sampul depan buku menggunakan jenis *hard cover* sehingga tidak mudah kusut, 3) isi buku penuh warna sehingga menarik pembaca, 4) ilustrasi berukuran sedang, mewakili isi bacaan dan penuh warna sehingga dapat menarik pembaca. Pada aspek kegrafikaan buku pengayaan, ilustrasi harus sesuai dengan isi buku, ukuran ilustrasi proporsional seperti perbandingan antarobjek dan objek dengan area, dan ilustrasi harus memiliki satu gaya (*style*) secara konsisten. Dalam menggunakan gambar, foto, atau ilustrasi dalam buku pengayaan harus menggunakan 1) ukuran dan bentuk yang sesuai serta menarik, 2) warna gambar yang sesuai dan fungsional. (Pusat Kurikulum dan Perbukuan 2014, Suherli 2003).

Ditinjau dari segi isi, buku pengayaan memiliki beberapa keunggulan. Pertama, materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik SMP. Muslich (2010:293) yang menyatakan bahwa "Tingkat kesulitan dan kerumitan materi disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif siswa." Kedua, materi bersifat akurat dengan sasaran akurasi prosedur sehingga peserta didik tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. Materi diawali dengan contoh, materi teks drama kemudian diakhiri dengan menulis teks



drama. Ketiga, materi langkah-langkah bersifat aplikatif sehingga peserta didik dapat menerapkan setiap konsep yang telah dipelajari. Keempat, materi memiliki daya tarik. Hal itu dikarenakan materi memuat uraian, contoh, ilustrasi serta langkah-langkah menulis teks drama yang menarik sehingga menimbulkan minat peserta didik untuk mengkaji materi lebih jauh. Kelima, buku dilengkapi muatan nilai konservasi humanis yang diintegrasikan dalam contoh teks drama dan dituliskan pada kata-kata mutiara serta dituliskan pada materi khusus mengenai nilai konservasi humanis.

Ditinjau dari segi penyajian, buku pengayaan disajikan dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus). Konsep disajikan dari contoh teks drama, materi menulis teks drama kemudian contoh menulis teks drama sehingga peserta didik dapat mengikuti dengan baik. Materi disajikan secara sederhana dan bersifat persuasif sehingga peserta didik seolah-olah sedang belajar bersama dengan buku untuk menguasai kompetensi menulis teks drama. Prinsip tersebut sesuai dengan pendapat Hartono (2016:113) mengatakan bahwa “Penyajian materi yang baik, yaitu materi yang dapat mengembangkan motivasi pembaca dan merangsang pembaca untuk berpikir kreatif tentang apa, mengapa, dan bagaimana mempelajari materi dengan rasa senang.”

Ditinjau dari segi bahasa, buku pengayaan disusun menggunakan bahasa baku dan santai. Bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan yang dikembangkan disesuaikan dengan prinsip kemudahan, prinsip kesesuaian, prinsip kekomunikatifan, dan prinsip kebakuan.

Keempat prinsip tersebut digunakan peneliti sesuai dengan pemahaman peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Muslich

(2010:304) yang menyatakan bahwa “Bahasa yang digunakan dalam buku untuk menjelaskan konsep atau aplikasi konsep atau ilustrasi sampai dengan contoh yang abstrak sesuai dengan tingkat intelektual siswa (yang secara imajinatif dapat dibayangkan oleh siswa).”

Pendapat tersebut ditambah oleh Hartono (2016:26) yang menyatakan bahwa struktur bahasa yang digunakan sesuai dengan kemampuan bahasa siswa sasaran yang beragam. Struktur bahasa ini bisa menyangkut struktur kalimat dan struktur kata. Selain itu, penyajian bahasanya mencerminkan “berkomunikasi langsung” dengan siswa sasaran. Ini berarti, sesuai dengan prinsip komunikasi, siswa sasaran diposisikan sebagai orang kedua, sedangkan buku (sebagai wakil penulis) diposisikan sebagai orang pertama.

Kelemahan

Pertama, pada sistematika penyajian setiap bab dalam buku. Peneliti tidak menuliskan pendahuluan bab I karena pada petunjuk penggunaan, peneliti telah menuliskan apa isi dari bab I. Kedua, penyajian tokoh drama Indonesia. Peneliti kurang memberikan penjelasan atau deskripsi. Ketiga, contoh menulis teks drama yang disajikan kurang bervariasi karena peneliti hanya memberikan dua contoh penulisan teks drama.

Kelayakan

Ditinjau dari segi prospek buku, buku pengayaan memiliki beberapa prospek yang baik karena dapat digunakan sebagai buku pendamping buku teks pelajaran menulis teks drama, dapat menambah pengetahuan, digunakan sebagai



bahan bacaan yang dapat menumbuhkan sikap kemanusiaan, dan digunakan sebagai bacaan yang memperluas wawasan mengenai nilai konservasi humanis dalam teks drama.

Ditinjau dari segi kebaruan, buku pengayaan bermuatan nilai konservasi humanis dalam menulis teks drama sedikit berbeda dengan buku pengayaan lainnya. Kebaruan yang ada dalam buku pengayaan yang dikembangkan peneliti, yaitu terapat nilai konservasi humanis pada contoh teks drama serta terdapat subbab yang membahas mengenai nilai konservasi humanis. Selain itu, di dalam buku pengayaan yang dikembangkan terdapat kata-kata motivasi, dan ditambahkan dengan penyajian beberapa tokoh drama Indonesia.

Ditinjau dari segi keunggulan. Dari segi fisik, buku pengayaan memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) buku simpel dan mudah dibawa karena dicetak menggunakan ukuran A5 (14,8x21 cm) dengan ketebalan 59 halaman, 2) sampul depan buku menggunakan jenis *hard cover* sehingga tidak mudah kusut, 3) isi buku penuh warna sehingga menarik pembaca, 4) ilustrasi berukuran sedang, mewakili isi bacaan dan penuh warna sehingga dapat menarik pembaca.

Ditinjau dari segi isi, buku pengayaan memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman peserta didik SMP, 2) materi bersifat akurat dengan sasaran akurasi prosedur sehingga peserta didik tidak melakukan kekeliruan secara sistematis. Materi diawali dengan contoh, materi teks drama kemudian diakhiri dengan menulis teks drama, 3) materi langkah-langkah bersifat aplikatif sehingga peserta didik dapat menerapkan setiap konsep yang telah dipelajari, 4) materi memiliki daya tarik

karena materi memuat uraian, contoh, ilustrasi serta langkah-langkah menulis teks drama yang menarik, 5) buku dilengkapi muatan nilai konservasi humanis yang diintegrasikan dalam contoh teks drama dan dituliskan pada kata-kata mutiara serta dituliskan pada materi khusus mengenai nilai konservasi humanis.

Ditinjau dari segi penyajian, buku pengayaan disajikan dengan alur berpikir deduktif (umum ke khusus). Konsep disajikan dari contoh teks drama, materi menulis teks drama kemudian contoh menulis teks drama. Ditinjau dari segi bahasa, buku pengayaan menulis teks drama bermuatan nilai konservasi humanis disusun menggunakan bahasa baku dan santai. Bahasa yang digunakan dalam buku pengayaan yang dikembangkan disesuaikan dengan prinsip kemudahan, prinsip kesesuaian, prinsip kekomunikatifan, dan prinsip kebakuan.

Ditinjau dari aspek kelemahan. Pertama, pada sistematika penyajian setiap bab dalam buku, peneliti tidak menuliskan pendahuluan yang memuat prasyarat yang diperlukan peserta didik untuk memahami apa isi bab I. Kedua, penyajian tokoh drama Indonesia. Peneliti kurang memberikan penjelasan atau deskripsi tokoh-tokoh drama. Ketiga, contoh menulis teks drama yang disajikan kurang bervariasi sehingga peneliti hanya memberikan dua contoh penulisan teks drama.

Berdasarkan penilaian keempat aspek tersebut, buku pengayaan bermuatan nilai konservasi humanis dalam pembelajaran menulis teks drama satu babak layak untuk digunakan oleh pembaca. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat Suryaman (2010:2) yang mengatakan bahwa “buku pengayaan adalah buku-buku yang dapat memperkaya



peserta didik dalam bidang pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian.” Adapun pendapat lain menurut Permendiknas Nomor 11/2005 Pasal 2 menyatakan bahwa “Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, selain menggunakan buku teks pelajaran sebagai acuan wajib, pendidik dapat menggunakan buku pengayaan dalam proses pembelajaran dan menganjurkan peserta didik membacanya untuk menambah pengetahuan dan wawasan.”

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini sudah peneliti usahakan sesuai dengan prosedur penelitian dan pengembangan. Namun, peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Kekurangan yang dimaksud berkaitan dengan beberapa hal, yaitu terbatasnya sumber data, waktu dan biaya, dan instrumen penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini dapat terselesaikan seperti ini karena bantuan berbagai pihak. Oleh sebab itu, saya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Subyantoro, M.Hum., Pembimbing skripsi, yang telah membimbing penelitian ini hingga selesai.
2. Prof. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Negeri Semarang sekaligus memberikan izin penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diperoleh simpulan sebagai berikut. *Pertama*, hasil analisis kebutuhan buku pengayaan dijadikan sebagai penentu karakteristik buku pengayaan. Karakteristik tersebut terdiri atas lima aspek, yaitu (1) aspek kebutuhan komponen penyajian, (2) aspek kebutuhan komponen bahasa (3) aspek kebutuhan komponen grafika, (4) aspek kebutuhan komponen materi teks, dan (5) aspek kebutuhan nilai konservasi humanis. *Kedua*, prototipe buku pengayaan dirancang berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik dan pendidik serta teori yang mendukung pengembangan. Hasil analisis karakteristik kebutuhan serta teori yang mendukung tersebut dijadikan sebagai prinsip penyusunan buku pengayaan yang meliputi aspek penyajian, bahasa, grafika, materi, dan nilai konservasi humanis.

Aspek kebutuhan penyajian menggunakan prinsip kemenarikan dan keruntutan. Aspek kebutuhan bahasa menggunakan prinsip kemudahan, kesesuaian, kekomunikatifan, dan kebakuan. Aspek kebutuhan grafika menggunakan prinsip keseimbangan, kemenarikan, dan kekonsistenan. Aspek kebutuhan materi menggunakan prinsip keterkaitan dan kesesuaian. Aspek kebutuhan nilai konservasi humanis menggunakan prinsip kebaruan. Prinsip-prinsip tersebut dijadikan sebagai dasar penyusunan buku pengayaan yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi hak cipta, pengantar, daftar isi, persembahan, dan petunjuk penggunaan buku. Bagian isi terdapat bab I contoh teks drama, bab II materi teks drama (pengertian, unsur teks



drama, langkah menulis teks drama, nilai konservasi humanis), bab III contoh menulis teks drama dan rangkuman. Bagian akhir berisi glosarium, profil penulis, profil ilustrator, dan daftar pustaka. *Ketiga*, penilaian dan pemberian saran prototipe buku pengayaan dilakukan oleh ahli dalam bidang pengembangan buku pengayaan dan sastra serta ahli dalam bidang nilai konservasi humanis.

Penilaian buku dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Pada bagian awal diperoleh nilai 79 dan dikategorikan baik. Bagian isi diperoleh nilai 77,27 dan dikategorikan baik. Bagian akhir diperoleh nilai 78,57 dan dikategorikan baik. Adapun perbaikan yang dilakukan, yaitu (1) perbaikan sampul depan dengan menghilangkan dokumentasi pementasan, (2) perbaikan petunjuk penggunaan, (3) perbaikan isi penyajian bab II dan bab III, (4) penambahan materi menulis teks drama, (5) perbaikan sampul belakang dengan menghilangkan foto dokumentasi dan perbaikan sinopsis. Oleh sebab itu, peneliti melakukan perbaikan buku pengayaan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh dosen ahli.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashton-Hay, S. 2005. Drama: Engaging All Learning Styles. *Proceedings of 9th INGED (Turkish English Education Association) International Conference*, 1–19. Retrieved from <http://eprints.qut.edu.au>
- Burhanuddin, Ahmad. 2017. *Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksplanasi Sosial Budaya Masyarakat Pesisir Bermuatan Nilai Humanistik untuk Peserta Didik SMP*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Chauhan, V. 2004. Drama Techniques for Teaching English. *The Internet TESL Journal*.
- Fahmy, Z., Nuryatin, A., & Artikel, I. 2015. Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Nilai Budaya untuk Siswa SMP Info Artikel, 4(2), 86–93.
- Hartono, Bambang. 2016. *Dasar-Dasar Kajian Buku Teks Konsep Dasar, Pemilihan, Pemanfaatan, Penilaian, dan Penulisan Materi Ajarnya*. Semarang: UNNES Press.
- Heyward, P. 2010. Emotional Engagement Through Drama: Strategies to Assist Learning through Role-Play. *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*, 22(2), 197–203. Retrieved from <http://www.isetl.org/ijtlhe/articleView.cfm?id=751>
- Imani, Ratna. 2013. *Pengembangan Buku Panduan Menulis Teks Drama Berbahasa Jawa untuk Meningkatkan Kemampuan Ekspresi Sastra pada Siswa SMA*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kemendikbud. 2014. *Instrumen A-1 Penyaringan Buku Nonteks Pelajaran*. Jakarta: Kemendikbud.
- _____. 2016. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.



- Kosasih, E. 2008. *Ensiklopedia Sastra Indonesia*. Jakarta: PT. Edumedia
- Machali, I. 2014. Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71. <https://doi.org/10.14421/jpi.2014.31.71-94>
- Mahsun. 2013. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nuryatin, dkk. 2016. *Buku Panduan Pilar Humanis Universitas Konservasi*. UNNES.
- Pujiono, Setyawan. 2014. Kesiapan Guru Bahasa Indonesia SMP dalam Implementasi Kurikulum 2013. *LITERA*. Volume 13. Nomor 2.
- Purnomo, P., & Zulaeha, I. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 118–124.
- Rediati, Ana. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Cara Menulis Teks Penjelasan Bermuatan Nilai Budaya Lokal untuk Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: SELOKA* 4.
- Abdulfatah, M. R., Teguh Widodo, S., & Rohmadi, M. 2018. “Pendidikan Karakter Dalam Novel Mahamimpi Anak Negeri Karya Suyatna Pamungkas Tinjauan Psikologi Sastra”. *Jurnal Gramatika Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia V4.i1 (12-23)* 12. <https://doi.org/10.22202/JG.2018.V4i1.2412>
- Toivanen, T., Halkilahti, L., & Ruismäki, H. 2013. Creative pedagogy - Supporting children's creativity through drama. *The European Journal of Social & Behavioural Sciences*, 1168–1179.
- Saputro, A. N. 2017. “Pengembangan Buku Ajar Menulis Sastra yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Siswa”. *Jurnal Gramatika*, 3(2), 183–193. <https://doi.org/10.22202/JG.2017.V3i2.2024>
- Septarianto dan Subyantoro. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi yang Bermuatan Kearifan Lokal untuk Peserta Didik Kelas X SMA. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: SELOKA* 5 (2).
- Subyantoro dan Prasetyo Yuli Kurniawan. 2016. “Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks yang Bermuatan Nilai-Nilai Kewirausahaan”. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia: SELOKA* 5.
- Suherli. 2003. *Menulis Buku Pengayaan*. <http://www.ifla.org.sg/VIIIs11/pubs> (diakses tanggal 17 Mei 2017).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Bandung: Alfabeta.



- Suryaman, Maman. 2010. *Penggunaan Bahasa di dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. Yogyakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Sutiyono. 2012. Reposisi Pendidikan Seni Sebagai Sentra Pembentukan Insan Humanis. *Cakrawala Pendidikan*, XXXI(1), 157–169.
- Syarif, S. K. 2005. Merajut Manajemen Negara dalam Bingkai Nasionalisme Humanis Diskursus perjalanan Nasionalisme Indo, 331–340.
- Nuryatin, A., & Artikel, I. 2015. Seloka : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Yang Bermuatan Kearifan Lokal Bagi Peserta Didik Kelas XI SMA Info Artikel, 4(2), 102–110.
- Syukron, Subyantoro dan Tommi Yuniawan. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Naskah Drama dengan Metode *Picture and Picture*. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Halaman 50.